

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi global dalam bisnis menyebabkan perusahaan-perusahaan di Indonesia dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam pengungkapan informasi perusahaannya, terlebih atas perusahaan *go public* di pasar modal.

Perusahaan di Indonesia terutama yang telah *go public* atau terdaftar di pasar modal wajib untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan perusahaan dalam bentuk laporan tahunan. Laporan tahunan menyediakan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik (pemegang saham) atas sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya.

Dalam pengungkapan kualitatif entitas harus mengungkapkan eksposur risiko, bagaimana risiko timbul, tujuan, kebijakan dan proses pengelolaan risiko serta metode pengungkapan risiko. Sedangkan dalam pengungkapan kuantitatif entitas disyaratkan untuk mengungkapkan risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan, risiko operasional, dan risiko reputasi termasuk membuat analisa sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar.

Struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, dan kepemilikan publik yang merupakan mekanisme pengawasan dari *corporate governance*, dimana

mekanisme ini dapat mengontrol perbankan lebih optimal, sehingga dapat menurunkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) yang disebabkan oleh masalah keagenan antara pemilik dan manajer. Laporan keuangan dan pengungkapannya penting dan berarti bagi manajemen sebagai sarana untuk mengkomunikasikan tata kelola dan kinerja perusahaan kepada *stakeholder*.

Kepemilikan manajemen adalah pihak manajerial dalam suatu perusahaan yang secara aktif berperan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan. Pihak-pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Manajemen sangat berperan dalam menjalankan kelangsungan usaha suatu perusahaan. Manajemen akan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan usaha yang telah dilakukannya dengan melakukan pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan. Persentase kepemilikan saham manajerial suatu perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan semakin besar pula tanggung jawab manajemen dalam mengambil suatu keputusan sehingga *risk management disclosure* pun menjadi semakin tinggi.

Kepemilikan institusi domestik adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi, seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun dan institusi lainnya. Peningkatan kepemilikan institusi domestik menyebabkan kinerja manajemen diawasi secara optimal sehingga manajemen menghindari perilaku yang merugikan *principal*. Semakin besar persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi akan menyebabkan usaha *monitoring* semakin efektif, karena dapat mengendalikan perilaku *oportunistik* yang dilakukan manajemen.

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Partisipasi asing pada perbankan akibat globalisasi finansial dapat berupa meningkatnya kehadiran manajer-manajer asing dalam perbankan domestik, meningkatnya permintaan dari konsumen asing yang membutuhkan pelayanan dari perbankan domestik, atau meningkatnya utang-utang asing akibat aliran modal asing yang masuk. Sehingga, jika semakin tinggi kepemilikan asing maka tingkat risikonya pun semakin besar.

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar. Adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan (*Disclosure*) oleh perusahaan. Dalam hal ini, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas. Di lain pihak, ada dorongan bagi manajemen untuk selektif dalam melakukan pengungkapan informasi karena pengungkapan informasi mengandung biaya. Manajemen hanya akan mengungkapkan informasi jika manfaat yang diperoleh dari pengungkapan melebihi biaya pengungkapan informasi tersebut .

Pentingnya pelaporan terhadap risiko telah dimulai awal tahun 1998 dan fokus dalam *risk disclosure* meningkat sejak munculnya *introduction IFRS 7*, 1 Januari 2007. Di tahun 2007 dunia dilanda krisis keuangan internasional yang disebut krisis kredit dan saat itu ketertarikan terhadap pengungkapan risiko pun semakin

meningkat. Peraturan mengenai *risk disclosure* dikuatkan munculnya Basel II. Di Indonesia, penerapan Basel II telah diwajibkan oleh Bank Indonesia, dimana seluruh bank umum di Indonesia diharapkan sudah bisa menerapkan Basel II pada tahun 2008, meskipun dalam lingkup internasional, bank-bank dunia kan menerapkan Basel II secara penuh pada awal 2007. Basel II bertujuan meningkatkan keamanan dan kesehatan sistem keuangan dengan menitik beratkan pada perhitungan permodalan yang berbasis risiko, *supervisory review process*, dan *market discipline* (www.bi.go.id).

Penerapan Basel II akan memberikan 3 manfaat utamanya dalam pengawasan risiko, sehingga akan lebih memperkuat ketahanan dan stabilitas sistem perbankan nasional. Amran *et al.*, 2009 melakukan penelitian perusahaan non-keuangan di Malaysia, mengungkapkan ada asosiasi positif antara size dan tingkat pengungkapan risiko. Di Indonesia, Kristiono dan dkk (2012) melakukan penelitian di perbankan Indonesia. Hasil penelitiannya, menunjukkan struktur kepemilikan, struktur modal dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan risiko finansial. Rahmawati (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan tingkat profitabilitas terhadap *risk management disclosure* pada perusahaan perbankan di Indonesia, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dan tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *risk management disclosure*.

Banyak penelitian terdahulu yang mengungkapkan struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap

pengungkapan manajemen resiko. Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019, karena maraknya pembobolan perusahaan terutama perbankan akhir-akhir ini, terutama pada tahun 2010-2011 (kasus Citibank dan Bank Mega). Di era globalisasi sekarang ini, produk dan aktivitas bank semakin kompleks mengakibatkan risiko yang dihadapi akan semakin meningkat. Sementara itu penelitian tentang struktur kepemilikan terhadap *risk management disclosure* belum banyak dilakukan di Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Risk Management Disclosure* (Studi Pada Indsutri Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kepemilikan Institusi Domestik berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure*?
2. Apakah Kepemilikan Manajemen berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure*?
3. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure* ?
4. Apakah Kepemilikan Institusi Asing berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure* ?

5. Apakah Kepemilikan Institusional (Institusi Domestik), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Institusi Asing berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusi domestik berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure*.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure*.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik berpengaruh terhadap *Risk Management disclosure*.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusi asing berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure*.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional (Institusi Domestik), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Institusi Asing berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan mengenai pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan finansial di BEI dan dapat digunakan

sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi perusahaan agar dapat bersaing satu sama lain dengan membuat laporan tahunan secara lebih terbuka.

3. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Memberi bukti empiris mengenai pengaruh bagaimana manfaat pelaporan risiko dalam menyukseskan tujuan perusahaan dan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pelaporan risiko.

